

HUBUNGAN *PERCEIVED PARENTAL EXPECTATIONS* DAN *ACADEMIC BUOYANCY* PADA SISWA MAN INSAN CENDEKIA

Oleh :

Davina Rito Amadea¹⁾, Nurul Hafizah²⁾, Beny Rahim³⁾, Dessy Pramudiani⁴⁾

^{1,2,3,4} Universitas Jambi

email: davinaritoamadea@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 26 Juli 2026

Revisi, 27 September 2026

Diterima, 29 September 2026

Publish, 30 September 2026

Kata Kunci :

Perceived Parental Expectations,

Academic Buoyancy,

Siswa,

Harapan Orang Tua.

ABSTRAK

Siswa MAN Insan Cendekia sebagai sekolah unggulan berasrama menghadapi tuntutan akademik tinggi, baik dari sistem pendidikan maupun harapan orang tua. *Perceived Parental Expectations* (PPE) yang tinggi berpotensi menjadi sumber tekanan yang memengaruhi kemampuan siswa menghadapi kesulitan akademik sehari-hari, atau *Academic Buoyancy* (AB). Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara PPE dan AB pada siswa MAN Insan Cendekia, serta mengidentifikasi tingkat PPE dan AB pada populasi tersebut. Penelitian kuantitatif korelasional ini melibatkan 217 siswa kelas XI dan XII yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi. PPE diukur menggunakan *Perception of Parental Expectations Inventory* (Sasikala & Karunanidhi, 2011), sedangkan AB diukur menggunakan skala yang dikembangkan peneliti berdasarkan teori 5C's dari Martin dkk. (2010), terdiri atas 33 aitem ($\alpha = 0,941$). Data dianalisis menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil menunjukkan data terdistribusi normal dan linear, dengan mayoritas responden berada pada kategori sedang untuk PPE ($M = 97,43$; $SD = 10,298$) maupun AB ($M = 93,08$; $SD = 14,207$). Koefisien korelasi $r = -0,743$ ($p = 0,001$; $p < 0,05$) menunjukkan hubungan negatif dan signifikan pada kategori kuat antara PPE dan AB, artinya semakin tinggi PPE yang dirasakan siswa, semakin rendah AB yang dimiliki. Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi terhadap harapan orang tua yang tinggi dapat menurunkan kemampuan siswa menghadapi tantangan akademik.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Davina Rito Amadea

Afiliasi: Universitas Jambi

Email: davinaritoamadea@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sekolah berasrama merupakan model pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pembinaan karakter, di mana siswa tinggal di asrama di bawah pengawasan pendidik selama 24 jam (Perdana et al., 2018). Data Kementerian Agama RI (2024) mencatat 42.220 sekolah berasrama di Indonesia, termasuk 457 pondok pesantren di Provinsi Jambi. Salah satu lembaga berasrama unggulan di Jambi adalah MAN Insan Cendekia (MAN IC) Jambi, yang memadukan penguasaan sains dan teknologi dengan penguatan iman dan akhlak (MAN IC Jambi, 2026).

Siswa MAN IC Jambi menjalani rutinitas yang cukup padat, dimulai sekitar pukul 04.30 dan baru berakhir larut malam, mencakup kegiatan belajar formal, tahfidz, kajian kitab, hingga belajar tambahan yang pada masa ujian bisa berlangsung sampai pukul 01.00 WIB. Madrasah ini juga menerapkan dua kurikulum sekaligus, yaitu Kurikulum Merdeka dan kurikulum keasramaan, dengan rata-rata 10 jam tatap muka per hari. Beban ini semakin bertambah pada kelas XI karena adanya peminatan mata pelajaran, dan pada kelas XII karena tuntutan persiapan ujian masuk perguruan tinggi (Gobena, 2024; Ye et al., 2025). Kondisi tersebut

membentuk lingkungan belajar yang kompetitif, di mana siswa dituntut berprestasi tinggi sekaligus menyesuaikan diri dengan rutinitas asrama yang ketat.

Tekanan ini turut memengaruhi kestabilan emosi dan perilaku belajar siswa. Beberapa siswa yang diwawancarai pada studi pendahuluan menunjukkan kecenderungan menyalahkan diri sendiri, kehilangan motivasi, bahkan bersikap pasrah ketika mengalami penurunan prestasi. Tekanan akademik yang berlangsung terus menerus memang diketahui dapat memicu kelelahan mental dan menurunkan keterlibatan belajar siswa (Fransisca & Rusman, 2025; Lubis et al., 2022). Kondisi semacam ini berkaitan erat dengan kemampuan siswa mempertahankan performa belajar di tengah kesulitan akademik sehari-hari, yang dikenal dengan istilah *academic buoyancy* (AB).

Salah satu faktor yang diduga turut memengaruhi AB adalah bagaimana siswa mempersepsikan harapan orang tuanya, atau yang dikenal dengan istilah *perceived parental expectations* (PPE). Nurdini dan Hernawati (2023) menemukan bahwa PPE berhubungan signifikan dengan dorongan akademik siswa, sementara Ningtias dan Andriani (2022) menunjukkan kaitannya dengan distres psikologis. Namun sejauh ini penelitian mengenai PPE lebih banyak dikaitkan dengan variabel lain, misalnya ketakutan akan kegagalan (Wijaya et al., 2024) dan motivasi belajar (Marhani et al., 2022). Beberapa studi lain juga cenderung menempatkan faktor keluarga sebagai variabel mediator, bukan menguji hubungan langsungnya dengan AB (Chen & Mok, 2023; Jiao et al., 2025). Di sisi lain, penelitian pada konteks sekolah berasrama Islam di Indonesia masih berfokus pada isu manajemen kurikulum dan pembentukan karakter religius, dan belum banyak yang menyoroti AB siswa yang menghadapi tekanan ganda berupa tuntutan akademik sekaligus kewajiban keagamaan (Lukman et al., 2025; Sawitri et al., 2023).

Kesenjangan inilah yang mendasari penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI dan XII MAN IC Jambi, mengingat kedua jenjang tersebut berada pada fase ketika harapan orang tua mulai dimaknai sebagai tanggung jawab pribadi, sekaligus fase persiapan menuju perguruan tinggi (Liem et al., 2025). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara PPE dan AB pada siswa MAN Insan Cendekia Jambi, sekaligus mengidentifikasi tingkat PPE dan AB pada populasi tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, yaitu penelitian yang berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel (Periantalo, 2019). Pengumpulan data dilakukan dengan desain *cross sectional*, di mana data diambil dalam satu waktu yang sama. Variabel

bebas dalam penelitian ini adalah *perceived parental expectations* (PPE), sedangkan variabel terikatnya adalah *academic buoyancy* (AB). Berdasarkan kajian yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini mengajukan hipotesis alternatif (H_a) bahwa terdapat hubungan antara PPE dan AB pada siswa kelas XI dan XII MAN Insan Cendekia Jambi.

Partisipan Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MAN Insan Cendekia Jambi yang berjumlah 352 orang, terdiri dari kelas X, XI, dan XII. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti (Periantalo, 2019). Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi siswa yang aktif terdaftar di MAN Insan Cendekia Jambi, berada di kelas XI atau XII, serta bersedia menjadi partisipan dengan mengisi lembar persetujuan (*informed consent*) dan mengisi instrumen penelitian secara lengkap. Siswa kelas X, siswa yang tidak mengisi *informed consent*, atau yang tidak menyelesaikan pengisian instrumen tidak diikutsertakan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 217 siswa sebagai sampel penelitian.

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berbasis *Google Form* yang dibagikan langsung kepada siswa kelas XI dan XII yang memenuhi kriteria. Instrumen yang digunakan berupa skala Likert untuk mengukur kedua variabel. PPE diukur menggunakan *Perceived Parental Expectations Inventory* (PPEI) yang disusun oleh Sasikala dan Karunanidhi (2011) dan telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Marhani et al. (2022). Sementara itu, AB diukur menggunakan skala yang dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan teori 5C's dari Martin et al. (2010), yang terdiri atas aspek *confidence*, *coordination*, *control*, *composure*, dan *commitment*, dengan total 33 item ($\alpha = 0,941$).

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis melalui beberapa tahap. Pertama, dilakukan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai kedua variabel sebelum masuk ke pengujian hipotesis (Azwar, 2017). Selanjutnya dilakukan uji asumsi, meliputi uji normalitas untuk melihat apakah data berdistribusi normal ($p > 0,05$) dan uji linearitas untuk memastikan hubungan antara PPE dan AB bersifat linear ($p < 0,05$), sebagai syarat untuk melanjutkan ke uji korelasi Pearson (Periantalo, 2019). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS, di mana hubungan dinyatakan signifikan apabila nilai $p < 0,05$. Kekuatan hubungan antarvariabel diinterpretasikan berdasarkan kategori koefisien korelasi dari Periantalo (2019), mulai dari sangat lemah (0,00-0,20) hingga sempurna (1,00).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Insan Cendekia Jambi, yang dipilih karena karakteristiknya sebagai madrasah unggulan berasrama dengan standar akademik tinggi, sehingga relevan dengan fokus penelitian mengenai PPE dan AB.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel *perceived parental expectations* (PPE) menunjukkan skor terendah 71 dan skor tertinggi 122, dengan nilai rata rata 97,43 dan standar deviasi 10,298 (N = 217).

Tabel 1. Deskriptif Data *Perceived Parental Expectations*

Variabel	N	Min	Maks	Mean	SD
<i>Perceived Parental Expectations</i>	217	71	122	97,43	10,298

Berdasarkan norma empirik menggunakan mean dan standar deviasi (Azwar, 2022), data dikelompokkan menjadi tiga kategori sebagai berikut.

Tabel 2. Kategorisasi *Perceived Parental Expectations*

Kategori	Nilai	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 87,14$	35	16,1%
Sedang	$87,15 \leq X < 107,72$	140	64,5%
Tinggi	$107,72 \leq X$	42	19,4%

Sumber: SPSS

Mayoritas siswa (64,5%) berada pada kategori sedang, yang berarti siswa cukup menyadari harapan orang tua di berbagai aspek kehidupannya tanpa sepenuhnya memaknainya sebagai beban berlebihan, sejalan dengan temuan Ningtias dan Andriani (2022). Sebanyak 16,1% siswa berada pada kategori rendah, menunjukkan minimnya kesadaran terhadap tuntutan orang tua (Sasikala & Karunanidhi, 2011), sementara 19,4% siswa berada pada kategori tinggi, mengindikasikan kesadaran kuat terhadap harapan orang tua di berbagai aspek kehidupan (Permatasari et al., 2018).

Hasil deskriptif *academic buoyancy* (AB) menunjukkan skor terendah 59 dan tertinggi 132, dengan rata rata 93,08 dan standar deviasi 14,207.

Tabel 3. Deskriptif Data *Academic Buoyancy*

Variabel	N	Min	Maks	Mean	SD
<i>Academic Buoyancy</i>	217	59	132	93,08	14,207

Sumber: SPSS

Tabel 4. Kategorisasi *Academic Buoyancy*

Kategori	Nilai	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 78,88$	35	16,1%
Sedang	$78,88 \leq X < 107,28$	153	70,5%
Tinggi	$107,28 \leq X$	29	13,4%

Sumber: SPSS

Mayoritas siswa (70,5%) berada pada kategori sedang, menandakan siswa cukup mampu menghadapi tekanan akademik sehari hari meski belum sepenuhnya optimal, sejalan dengan temuan Nurdianti dan Khoirunisa (2026). Sebanyak 16,1% siswa berada pada kategori rendah, sesuai dengan pandangan Martin dan Marsh (2008) bahwa individu dengan AB rendah cenderung kesulitan mengelola keyakinan diri dan ketenangan saat menghadapi tekanan. Sementara 13,4% siswa berada pada

kategori tinggi, sejalan dengan temuan Anallya (2014) pada siswa SMA di Bandung.

Uji Asumsi

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov (n = 217) menghasilkan nilai signifikansi 0,200 ($p > 0,05$), sehingga data dinyatakan berdistribusi normal (Azwar, 2022). Uji linearitas pada nilai Deviation from Linearity menghasilkan signifikansi 0,409 ($p > 0,05$), yang berarti hubungan antara PPE dan AB bersifat linear (Periantalo, 2019), sehingga data memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Korelasi Pearson Product Moment

Korelasi	r	Sig.	Kategori
PPE dan <i>Academic Buoyancy</i>	-0,743	0,001	Kuat, signifikan

Sumber: SPSS

Hasil uji korelasi menunjukkan nilai $r = -0,743$ dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan negatif dan signifikan antara PPE dan AB pada kategori kuat (Periantalo, 2019). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima. Artinya, semakin tinggi PPE yang dirasakan siswa, semakin rendah AB yang dimilikinya.

Pembahasan

Arah hubungan negatif ini sejalan dengan konsep *academic buoyancy* oleh Martin dan Marsh (2008), yang menekankan pentingnya kemampuan siswa merespons tekanan akademik yang bersifat rutin dalam kehidupan sekolah sehari hari. Temuan ini mengindikasikan bahwa harapan orang tua tidak selalu dipersepsikan sebagai bentuk dukungan yang adaptif (Setyaningrum et al., 2024). Pada sebagian siswa, harapan tersebut justru dimaknai sebagai tuntutan yang harus dipenuhi, sehingga memunculkan tekanan psikologis. Ketika siswa merasa standar yang diharapkan orang tua terlalu tinggi, perhatian mereka cenderung beralih dari proses belajar menuju kekhawatiran terhadap kemampuan diri sendiri untuk tetap tenang dan percaya diri (Yulianti & Yusra, 2024).

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa PPE yang tinggi berkaitan dengan peningkatan stres akademik, kecemasan ujian, dan ketakutan akan kegagalan (Wijaya et al., 2024; Yulianti & Yusra, 2024), yang pada akhirnya dapat menghambat kemampuan siswa untuk bangkit kembali dari kesulitan akademik (Pienyu et al., 2024). Hu dan Wang (2024) juga menyatakan bahwa *academic buoyancy* dipengaruhi oleh karakteristik keluarga, di mana PPE yang tinggi turut berkontribusi terhadap ketakutan akan evaluasi negatif, sehingga siswa cenderung menetapkan standar yang sangat tinggi bagi dirinya sendiri dan memandang kesalahan kecil sebagai sesuatu yang serius (Menon et al., 2025). Senada dengan itu, Narayanan dan Alias (2024) menemukan bahwa PPE yang dipandang sebagai tuntutan berkaitan dengan meningkatnya kelelahan akademik, terutama ketika

siswa merasa tidak mampu memenuhi harapan tersebut.

Meski demikian, tidak semua penelitian menunjukkan arah hubungan yang sama. Zheng et al. (2023) menemukan bahwa harapan orang tua justru berkorelasi negatif dengan stres akademik dan berkorelasi positif dengan efikasi regulasi emosi pada siswa di Tiongkok, yang berarti ketika harapan orang tua dipersepsi sebagai bentuk kepercayaan, harapan tersebut dapat menjadi sumber motivasi, bukan tekanan. Perbedaan ini menegaskan bahwa hubungan antara PPE dan AB sangat bergantung pada bagaimana siswa memaknai harapan tersebut (Sasikala & Karunanidhi, 2011). Ketika harapan dimaknai sebagai bentuk dukungan, siswa cenderung terdorong mengembangkan strategi belajar yang adaptif, namun ketika dimaknai sebagai tuntutan, harapan tersebut dapat menjadi sumber tekanan yang menghambat kemampuan adaptif siswa (Martin & Marsh, 2008).

Kerangka ini tampak relevan pada konteks MAN Insan Cendekia Jambi sebagai sekolah unggulan berasrama dengan seleksi ketat dan lingkungan belajar kompetitif (MAN IC Jambi, 2026). Dalam kondisi tersebut, harapan orang tua berpotensi lebih mudah dipersepsikan sebagai tuntutan untuk mempertahankan prestasi, sehingga meningkatkan tekanan psikologis siswa dalam menghadapi tantangan akademik sehari-hari.

Hasil deskriptif turut memperkuat gambaran ini. PPE dan AB pada siswa MAN Insan Cendekia Jambi sama-sama berada pada kategori sedang, yang berarti kesadaran siswa terhadap harapan orang tua sudah cukup terbentuk dan turut berperan dalam kemampuan mereka bangkit dari tekanan akademik, meski intensitasnya belum merata di seluruh siswa. Faktor lain seperti budaya, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, gaya pengasuhan, serta kualitas komunikasi orang tua dan anak turut membentuk bagaimana harapan tersebut dipersepsikan (Sasikala & Karunanidhi, 2011; Davis-Kean, 2005; Soenens & Vansteenkiste, 2010). Di sisi lain, academic buoyancy juga dipengaruhi karakteristik individu seperti jenis kelamin dan usia, efikasi diri, serta dukungan dari guru dan orang tua (Martin & Marsh, 2008; Colmar et al., 2019; Chen & Mok, 2023).

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa perceived parental expectations memiliki hubungan yang kuat dengan academic buoyancy pada siswa MAN Insan Cendekia Jambi. Pemaknaan yang sehat terhadap harapan orang tua tampak berperan penting dalam memperkuat kemampuan siswa menghadapi tantangan akademik sehari-hari, meskipun academic buoyancy juga tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor individu, keluarga, dan lingkungan sekolah lainnya (Purwanti et al., 2024; Rohins et al., 2021).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, terdapat hubungan yang signifikan antara perceived parental expectations dan academic buoyancy pada siswa kelas XI dan XII MAN Insan Cendekia Jambi, dengan kekuatan korelasi yang tergolong kuat. Nilai korelasi yang diperoleh bertanda negatif, yang berarti semakin tinggi perceived parental expectations yang dirasakan siswa, semakin rendah academic buoyancy yang dimilikinya. Kedua, tingkat perceived parental expectations pada siswa MAN Insan Cendekia Jambi mayoritas berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempersepsikan harapan akademik dari orang tua pada tingkat yang tidak berlebihan namun juga tidak rendah. Ketiga, tingkat academic buoyancy pada siswa MAN Insan Cendekia Jambi juga mayoritas berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menghadapi tantangan akademik sehari-hari, seperti tekanan menjelang ujian, tugas yang padat, maupun hasil belajar yang kurang memuaskan.

5. REFERENSI

- Analya, P. 2014. "Studi Deskriptif Mengenai Derajat Academic Buoyancy pada Siswa Kelas XII di SMA 'X' Bandung." *HUMANITAS: Jurnal Psikologi*. 1.
- Azwar, S. 2022. *Metode Penelitian Psikologi*. Edisi II. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Chen, M., & Mok, A. C. 2023. "Perceived Parental Involvement Influences Student's Academic Buoyancy and Adaptability: The Mediating Roles of Goal Orientations." *Frontiers in Psychology*. 14, 1248602.
- Colmar, S., Liem, G. A. D., Connor, J., & Martin, A. J. 2019. "Exploring the Relationships between Academic Buoyancy, Academic Self-Concept, and Academic Performance: A Study of Mathematics and Reading among Primary School Students." *Educational Psychology*. 39(8), 1068-1089.
- Davis-Kean, P. E. 2005. "The Influence of Parent Education and Family Income on Child Achievement: The Indirect Role of Parental Expectations and the Home Environment." *Journal of Family Psychology*. 19(2), 294-304.
- Fransisca, Y., & Rusman, A. A. 2025. "Prevention of Academic Burnout in High School Students through Group Guidance Services with Priority Scale Making List Techniques." *JKPI: Jurnal Konseling Pendidikan Islam*. 6(3), 129-140.
- Gobena, G. A. 2024. "Effects of Academic Stress on Student's Academic Achievements and Its Implications for Their Future Lives."

- Anatolian Journal of Education. 9(1), 113-130.
- Hu, B., Wang, Y., Zhou, H. T., Li, M., & Zheng, L. 2024. "A Study on the Impact of Mental Health Problems on the Academic Buoyancy of Medical Students and the Mechanisms." *Frontiers in Public Health*. 11, 1229343.
- Jiao, J., Zhang, H., Wang, X., Jin, X., & Xue, S. 2025. "Examining the Academic Buoyancy and Learning Motivation among First-Year Undergraduates in Chemistry-Related Majors: Chain Mediating Role of Perceived Parenting Style and Life Satisfaction." *Journal of Chemical Education*. 102(9), 3993-4004.
- Liem, G. A. D., Wong, Z. Y., Chan, M., Chia Liu, W., Zainudin, N. I., Tan, S. H., Poon, K. K., Kang, T., & Ng, S. C. 2025. "Perceived Parental Expectations and Their Role in Academic and Psychosocial Functioning." *International Journal of Behavioral Development*. 49(5), 431-445.
- Lubis, H., Oktafia, M., & Putri, A. P. 2022. "Academic Stress Reviewed from Self-Adjustment, Learning Saturation, and Grit." *Indonesian Journal of Educational Research and Review*. 5(3), 491-501.
- Lukman, M., Malli, R., & Lamabawa, D. 2025. "Manajemen Islamic Boarding School dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Asrama SMP Unismuh Makassar." *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam*. 7(1), 136-145.
- Manesh, S. E. 2026. "Developing a Causal Model of Academic Buoyancy in Gifted Students in Tehran Based on Perceived Parental Relationships and Perceived Teacher-Student Relationships: The Mediating Role of Academic Pressure and Socio-Emotional Competence." *Journal of Adolescent and Youth Psychological Studies*.
- MAN Insan Cendekia Jambi. 2026. Sejarah MAN Insan Cendekia. Diakses 22 Agustus 2026. <https://manicjambi.sch.id/profile/details/5>
- Marhani, N. R., Purwanti, M., & Aisyah, A. R. K. 2022. "Hubungan antara Persepsi terhadap Harapan Orang Tua dan Motivasi Belajar Remaja Madya di Jabodetabek pada Masa Pandemi COVID-19." *Jurnal Psikologi*. 11(2), 71-85.
- Martin, A. J., Colmar, S. H., & Davey, L. A. 2010. "Longitudinal Modeling of Academic Buoyancy and Motivation: Do the '5Cs' Hold Up Over Time?" *British Journal of Educational Psychology*. 80(3), 473-496.
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. 2008. "Academic Buoyancy: Towards an Understanding of Students' Everyday Academic Resilience." *Journal of School Psychology*. 46(1), 53-83.
- Menon, S., Aiswarya, V. R., & Rajan, S. K. 2024. "Parental Expectations and Fear of Negative Evaluation among Indian Emerging Adults: The Mediating Role of Maladaptive Perfectionism." *Indian Journal of Psychological Medicine*. 47(5), 479-487.
- Narayanan, K. B., & Alias, A. P. 2024. "Perceived Parental Expectations, Academic Self-Concept and Academic Burnout among Undergraduate Science Students." *International Journal of Indian Psychology*. 12(1), 720-733.
- Ningtias, R. P., & Andriani, F. 2022. "Pengaruh Perceived Parental Expectation terhadap Psychological Distress pada Emerging Adulthood di Indonesia." *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*. 2(1), 37-48.
- Nurdianti, R., & Khoirunnisa, R. N. 2026. "Hubungan antara Academic Buoyancy dengan Psychological Well-Being pada Mahasiswa." *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*. 13(01), 316-324.
- Nurdini, G. A., & Hernawati, N. 2023. "Harapan Orang Tua, Efikasi Diri Akademik, dan Dampaknya terhadap Motivasi Akademik Siswa SMA." *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. 16(3), 213-225.
- Perdana, N. S., Suwandi, Zamjani, I., Hendrik, H., & Biantoro, S. 2018. *Kajian Pengelolaan Sekolah Berasrama*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Periantalo, J. 2019. *Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Permatasari, D. P., Rahajeng, U. W., Fitriani, A., & Kurniawati, Y. 2018. "Parent's Academic Expectation dan Konsep Diri Akademik terhadap Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional Siswa SMA." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. 06(01), 63-73.
- Pienyu, K., Margaret, B., & D'Souza, A. 2024. "Academic Stress, Perceived Parental Pressure, and Anxiety Related to Competitive Entrance Examinations and the General Well-Being among Adolescents: A Cross-Sectional Survey from Karnataka, India." *Journal of Education and Health Promotion*. 13(1), 474.
- Purwanti, I., Wibowo, M. W., & Susanto, D. Y. 2024. "Dukungan Sosial dan Konsep Diri Akademik terhadap Academic Buoyancy." *Jurnal Fenomena*. 33(1), 139-150.
- Rahim, B. 2025. *Metodologi Penelitian Psikologi*. Yayasan Putra Adi Dharma, Yogyakarta.
- Rohinsa, M., Gunawan, G., & Kadiyono, A. L. 2021. "Penerapan Self Determination Theory: Peran Dukungan Orangtua terhadap Academic Buoyancy Siswa Menjalani Pembelajaran Jarak Jauh." *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*. 6(2), 278-292.
- Sasikala, S., & Karunanidhi, S. 2011. "Development and Validation of Perception of Parental Expectations Inventory." *Journal of the Indian*

- Academy of Applied Psychology. 37(1), 114-124.
- Sawitri, S., Asy'ari, H., & Zamroni, M. A. 2023. "Manajemen Kurikulum Pesantren dalam Membentuk Kompetensi Santri SMA di Pondok Pesantren." *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*. 9(2), 151-163.
- Setyaningrum, A., Rahman, A. M., & Ngesti, M. 2024. "Dampak Harapan Orang Tua yang Tidak Realistis terhadap Akademik Remaja: Kajian Sistematis." *Journal Psikologi*. 4, 1-16.
- Soenens, B., & Vansteenkiste, M. 2010. "A Theoretical Upgrade of the Concept of Parental Psychological Control: Proposing New Insights on the Basis of Self-Determination Theory." *Developmental Review*. 30(1), 74-99.
- Wang, Y., & Benner, A. D. 2014. "Parent-Child Discrepancies in Educational Expectations: Differential Effects of Actual Versus Perceived Discrepancies." *Child Development*. 85(3), 891-900.
- Wijaya, C. A., Nur, H., & Jalal, N. M. 2024. "Hubungan Persepsi terhadap Harapan Orang Tua dan Ketakutan akan Kegagalan pada Siswa SMA Negeri 17 Makassar." *Jurnal Psikologi*. 2(1), 264-272.
- Yamamoto, Y., & Holloway, S. D. 2010. "Parental Expectations and Children's Academic Performance in Sociocultural Context." *Educational Psychology Review*. 22, 189-214.
- Ye, Y., Zhang, Z., Tao, Z., Liping, C., Wang, Y., Chen, H., Li, S., Chen, X., Tang, H., Zhou, J., & Zhou, J. 2025. "Academic Pressure and Psychological Imbalance in High School Students: Predictors of Depression via Polynomial Regression and Response Surface Analysis." *Psychology Research and Behavior Management*. 18, 15-23.
- Yulianti, F., & Yusra, Z. 2024. "Hubungan Persepsi terhadap Harapan Orang Tua dengan Stres Akademik pada Siswa Kelas Unggul Tahfidz di MTsN X Bukittinggi." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*. 5(6), 7183-7190.
- Zheng, G., Zhang, Q., & Ran, G. 2023. "The Association between Academic Stress and Test Anxiety in College Students: The Mediating Role of Regulatory Emotional Self-Efficacy and the Moderating Role of Parental Expectations." *Frontiers in Psychology*. 14, 1008679.